

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMUDA LINTAS AGAMA DALAM MENJAGA KERUKUNAN WARGA “DESA PANCASILA” LAMONGAN

Nama Penulis Evi Febrianti

Nama Penulis Prof.Dr. Arif Darmawan, SU

Nama Penulis Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos.,M.A

ABSTARCT: The study, entitled Interpersonal Communication of Interfaith Youth in Maintaining the Harmony of the Residents of Pancasila Village in Lamongan, aims to find out how interpersonal communication of interfaith youths in the "Pancasila Village" of Lamongan. The data obtained by researchers through interviews conducted online through the WhatsApp application with the informants namely representatives of each interfaith youth include religious leaders from Muslim youths who are members of mosque youths, Hindu youth leaders who are members of Hindu youths, and youth leaders Christians who are members of Christian youth. From the results of this study note that interpersonal communication of youth across religions is done directly through the forum as well as privately and indirectly through whatsapp .. Interpersonal communication of interfaith youth is felt to be quite appropriate by applying forms of interpersonal communication namely sharing and dialogue using theories symbolic interactions in it are gestures, vocals, and bodily expressions. Interpersonal communication of interfaith youth also aims to maintain harmony between youth and residents in the "Pancasila Village" through various kinds of religious and non-religious activities aimed at uniting all the residents of the "Pancasila Village" in the town of Lamongan.

Keywords: *Interpersonal Communication, Interfaith, Harmony, Pancasila Village*

ABSTRAK: Penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Pemuda Lintas Agama dalam Menjaga Kerukunan Warga Desa Pancasila Lamongan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal para pemuda lintas agama di “Desa Pancasila” Lamongan. Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara yang dilakukan secara online melalui aplikasi whatsapp dengan para informan yaitu perwakilan dari masing-masing pemuda lintas agama meliputi agama ketua dari pemuda agama islam yang tergabung dalam remaja masjid, ketua pemuda hindu yang tergabung dalam pemuda hindu, dan ketua pemuda Kristen yang tergabung dalam pemuda kristen. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa komunikasi interpersonal pemuda lintas agama dilakukan secara langsung melalui forum sekaligus pribadi dan secara tidak langsung melalui whatsapp.. Komunikasi interpersonal pemuda lintas agama di rasa sudah cukup sesuai dengan menerapkan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yaitu *sharing* dan dialog dengan menggunakan teori interaksi simbolik di dalamnya yaitu gerak tubuh, vocal, dan ekspresi tubuh. Komunikasi interpersonal pemuda lintas agama juga bertujuan untuk menjaga kerukunan antar pemuda dan warga di “Desa Pancasila” dengan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan dan non keagamaan yang bertujuan untuk mempersatukan seluruh warga “Desa Pancasila” Lamongan.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Lintas Agama, Kerukunan, Desa Pancasila

PENDAHULUAN

Negara republic Indonesia adalah Negara yang berpegang teguh pada nilai-nilai pancasila. Berpedoman pada semboyan Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda namun tetap satu. Indonesia sendiri hidup dengan berbagai macam suku, budaya, dan agama yang mana Indonesia disebut Negara Multikultural. Rakyat Indonesia pun dibebaskan untuk memeluk agama masing-masing sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Di Indonesia yang memiliki keragaman seperti ini pastinya masih banyak kasus-kasus intoleransi yang terjadi, hal ini bisa di katakana bahwasanya masyarakat Indonesia belum menerapkan sila-sila yang ada dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Diantara banyak kasus intoleren yang ada di Indonesia. Ternyata masih ada beberapa daerah yang benar-benar memiliki rasa saling menghargai dan menerapkan nilai-nilai pancasila. Yaitu Desa Balun yang mana Desa Balun ini bisa dikatakan Desa yang cukup unik, dimana Desa kecil ini mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat lain bahwa memang kita hidup di Indonesia berpegang teguh terhadap nilai-nilai pancasila dan tentunya harus menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Warga Desa Balun yang juga di kenal sebagai “Desa Pancasila” ini saling membantu dan menghargai dengan selalu ikut serta dalam berbagai macam acara keagamaan dan non keagamaan yang di selenggarakan oleh masing-masing agama yang ada di “Desa Pancasila” yaitu agama Islam, Hindu, dan Kristen seperti pawai ogoh-ogoh, takbir keliling, bahkan kemeriahaan natal. Warga “Desa Pancasila” gotong royong saling membantu satu sama lain.

“Desa Pancasila” di kota Lamongan ini sangat menarik untuk peneliti teliti karena keberagaman agama yang ada di dalamnya sehingga Desa ini dinobatkan sebagai Desa wisata religi. Selain itu pada tahun 2017mulai ada pemuda lintas agama yang di beri kepercayaan untuk bisa membantu menjaga kerukunan yang ada di “Desa Pancasila” Lamongan. masing-masing dari pemuda lintas agama inipun telah menanda tangani prasasti nusantara pemuda lintas agama. Mereka para pemuda lintas agama nampaknya harus menjadi contoh dan panutan bagi para millenials di “Desa Pancasila” Lamongan. maka dari itu peneliti ingin menjadikan pemuda lintas agama sebagai informan dan narasumber penelitian karena peneliti rasa hal inisangat unik. Belum tentu di Desa lain ada pemuda lintas agama seperti ini.

Dalam penelitian ini peneliti ingin lebih menegetahui seperti apa komunikasi interpersonal dari masing-masing pemuda lintas agama dalam menjaga kerukunan warga “Desa Pancasila” Lamongan. yang peneliti tahu mengenai komunikasi interpersonal sendiri merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Menurut pengertian tersebut, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil diantara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informan atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Dari pengertian komunikasi interpersonal ini peneliti ingin mengetahui apakah komunikasi interpersonal para pemuda lintas agama sudah sesuai atau tidak dengan menerapkan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang ada, dan apakah masing-masing individu atau kelompok ini mampu menerima perbedaan pendapat yang ada sehingga dapat mencapai tujuan bersama yaitu untuk menjaga kerukunan “Desa Pancasila” Lamongan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Pemuda Lintas Agama dalam Menjaga Krukunan Warga “Desa Pancasila” Lamongan?”.Dengan beberapa tujuan yanag ada yaitu Ingin

mengetahui komunikasi interpersonal pemuda lintas agama didalam maupun diluar forum, Ingin mengetahui cara pemuda lintas agama untuk menjaga kerukunan warga Desa Pancasila Lamongan dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan diluar keagamaan.

Dalam peneltian kali ini peneliti menerapkan model komunikasi sirkuler dari Osgood dan Schramm. Model komunikasi yang digambarkan oleh kedua tokoh ini terutama berlaku untuk bentuk komunikasi antarpribadi atau interpersonal. Bahwasanya proses dari model komunikasi sirkuler ini yaitu masing-masing pelaku secara bergantian bertindak sebagai komunikator/sumber dan komunikaan/penerima. Dalam penelitian ini peneliti juga menerapkan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang ada yaitu *sharing* dan dialog. *Sharing* dapat diartikan sebagai bentuk pendapat, dan berbagi pengalaman. *Sharing* merupakan bentuk pembicaraan antara dua orang atau lebih, dimana pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang pernah dialaminya dan hal tersebut menjadi bahan pembicaraan serta berakibat daling bertukar pengalaman. Dan dialog merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk saling mengerti, memahami dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam penelitian kali ini peneliti mengimplementasikan teori interaksi simbolik di dalamnya. Teori interaksi simbolik melihat realitas sosial diciptakan manusia melalui interaksi makna-makna yang disampaikan secara simbolik. Dan masyarakat adalah produk dari interaksi simbolik, dimana tiap-tiap individu mampu menafsirkan simbol-simbol yang disampaikan oleh masing-masing individu sesuai dengan integritas yang dimiliki oleh masing-masing dari individu-individu tersebut. Teori interaksi simbolik juga memiliki beberapa bentuk. Namun bentuk-bentuk yang peneliti implementasikan yaitu gerak tubuh, vocal, dan ekspresi tubuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan dengan proses investigasi yang dilakukan secara intensif, dengan proses pencatatan secara teliti beserta juga dengan adanya dokumentasi. Selai itu bukti-bukti dan hasil dapat dilaporkan secara deskriptif atau langsung dengan mengutip hasil wawancara dari para informan. Penelitian deskriptif ini ber ketiga tujuan juga untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan aktua fakta-fakta yang telah di dapatkan oleh peneliti melalui informan dan data-data.

Dalam penelitian kali ini peneliti berperan dalam keterlibatan secara langsung dalam observasi dan wawancara secara online melalui telephone dan whatsapp . selanjutnya peneliti mengumpulkan berbagai macam data dan informasi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, lalu peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Sumber data yang didapatkan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari sumber-sumber yaitu ketua pemuda islam, hindu, dan islam. Untuk data sekunder yaitu informasi yang didapatkan melalui ketiga informan tersebut dan data harus sinkron. Data sekunder juga di dapatkan melalui data-data yang di dapat melalui media sosial instagram dan youtube.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara online, observasi, dokumentasi, dan validitas data. Wawancara online ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp dimana wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data-data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Observasi disini merupakan metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana disaksikan selama penelitian secara online dilakukan, dokumentasi disini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengalir dan mengambil data-data dari media sosial dan juga mendaolat data langsung dari informan yang bersangkutan, validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya data menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakanya kepadaorang lain. Metode yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data peneliti lakukan dengan pemusatan penyedehanaan, pengabstarakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang di dapatkan. Penyajian data peneliti lakukan dengan mengumpulkan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan terhadap adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti lakukan dengan penyusunan yang dilakukan berdasarkan pola-pola induktif yaitu diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Uji keabsahan data sesuai dengan peneitian ini yaitu uji credibility (validitas internal). Uji keabsahan atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga data yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti dan data yang di dapat dari informan sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara teknik wawancara, adapun informan yaitu Herman ketua dari pemuda Islam, Dindu ketua dari pemuda Hindu, dan Tio ketua dari pemuda Kristen. Dimana pemuda lintas agama di “Desa Pancasila” ini cukup banyak, namun peneliti memutuskan untuk mewawancarai tiga perwakilan pemuda lintas agama ini. Dengan dilakukannya wawancara secara online ini tentunya penulis mendapatkan banyak sekali informasi-informasi penting yang terkait dengan penelitian kali ini. Tentunya wawancara yang dilakukan secara online melalui Whatsapp ini dilaksanakan secara berkala selama beberapa hari. Berdasarkan hasil wawancara secara online yang diperoleh dari saudara Dindu yang merupakan ketua pemuda Hindu mengenai bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal antar pemuda lintas agama di “Desa Pancasila” saudara Dindu menyatakan.

“Pelaksanaan komunikasi antara pemuda lintas agama biasanya kami berkomunikasi secara langsung *mba* atau ngobrol di warung kopi atau di *warkop*, selain itu kami juga biasanya bertemu di forum. Kita juga ada grup WA yang tergabung dalam grup Karang Taruna dan grup Desa” (wawancara dengan Dindu dari Pemuda Hindu, pada tgl 19 Mei 2020).

Lebih lanjut ketika peneliti menanyakan sebagai pemuda lintas agama bagaimana proses komunikasi yang baik terhadap pemuda lintas agama yang lainnya, perwakilan dari pemuda hindu ini menegaskan.

“ kita kalau komunikasi biasanya *ya gak* pernah menyangkut pautkan masalah agama. Jadi kita selalu komunikasi sesuai dengan apa yang dibahas saja entah itu masalah pribadi ataupun membahas kegiatan yang akan dilaksanakan dalam forum karang taruna” (wawancara dengan Dindu dari Pemuda Hindu, pada tgl 19 Mei 2020).

Peneliti juga mewawancarai saudara Dindu ebih dalam lagi seperti apa kerukunan warga yang ada di “Desa Pancasila” dan saudara Dindu menyatakan.

“intinya sih kita saling membantu dalam menjaga keamanan dan ketenangan beribadah satu sama lain tanpa memandang Suku, Ras, dan Agama. Jadi kalau kami umat Hindu sedang mengadakan acara pawai ogoh-ogoh pemuda dan masyarakat non Hindu juga ikut membantu jaga keamanan, memeriahkan, dan membantu prosesi pengarakan ogoh-ogoh. Begitupun sebaliknya ketika umat agama lain mengadakan acara kami juga ikut bantu jaga kemanan dan memeriahkan acara”. (wawancara dengan Dindu dari Pemuda Hindu, pada tgl 19 Mei 2020).

Senada dengan saudara Dindu, saudara Tio yang merupakan ketua dari Pemuda Kristen ketika ditanya bagaimana pelaksanaan komunikasi interpersonal antar pemuda lintas agama saudara tiyo pun menyatakan.

“ komunikasi biasanya kita lakukan secara langsung maupun tidak. Kalau langsung tentu dalam forum karang taruna karna kita masih dalam naungan desa juga. Terus kalau gak formal ya kita ngobrol di warkop gitu atau kalau ada yang mendadak ya lewat WA saja. (wawancara dengan Tio dari Pemuda Kristen, pada tgl 17 Mei 2020).

Selain itu ketika ditanya mengenai kegiatan lain yang dilakukan pemuda lintas agama sebagai bentuk menjaga kerukunan warga saudara herman menjelaskan .

“ kalau dalam rana pemuda kegiatan yang dilaksanakan dalam menjaga kerukunan warga ya dengan mengadakan acara agustusan itu untuk seluruh lapisan masyarakat Desa Balun. Selain itu kami juga saling membantu dan menjaga salah satu contoh ketika dulu pernah ada kasus pengeboman gereja di Surabaya, kami para pemuda dan masyarakat desa balun bersamaan juga dengan anggota kepolisian sama-sama menejaga gereja yang ada di Desa Balun kami semua gotong-royong untuk memabantu saudara tanpa memandang latar belakang agama”. (wawancara dengan Herman dari Pemuda Islam, pada tgl 17 Mei 2020).

Setelah melakukan wawancara online dengan informan diatas, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pemuda lintas agama cenderung dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung biasanya hanya untuk bercengkrama satu sama lain ketika bertemu di jalan maupun di tongkrongan. Namun untuk membahas suatu hal yang penting cenderung dilaksanakan dalam forum karena notabnya pemuda lintas agama masih dalam naungan Desa dan tergabung dalam karang taruna. Untuk tidak langsung biasanya pemuda lintas agama mendiskusikan suatu hal yang mendadak melalui chat whatsapp ataupun melalui grup yang ada di whatsapp.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pemuda lintas agama dirasa sudah cukup sesuai dengan menggunakan metode *sharing* dan berdialog. Dialog merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk saling mengerti, memahami dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila dialog dapat dilaksanakan dengan baik tentu akan membuat hasil yang banyak baik dalam hal pribadi yang dapat meningkatkan kerukunan dan kebersamaan. Hal ini juga telah diterapkan oleh pemuda lintas agama dimana para pemuda lintas agama telah menandatangani prasasti kerukunan linta pemuda maka sebisa mungkin para pemuda lintas agama menjaga komunikasi dan dialog dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Entah itu dalam hal sederhana seperti bercengkaram ataupun untuk hal penting yaitu membicarakan mengenai kegiatan tahunan atau kegiatan kegamaan, maupun kegiatan Desa. Dialog ini selalu dijaga tentu untuk mencapai keinginan bersama yaitu menjaga kerukunan antara pemuda supaya pemuda juga dapat tetap rukun sehingga mampu melaksakan kegiatan-kegiatan sebagai bentuk untuk menjaga kerukunan warga. *Sharing* merupakan bentuk pendapat yang diutarakan oleh individu yang satu dengan individu yang lainnya. *Sharing* bisa diartikan juga sebagai bentuk berbagi pengalaman dimana para pelaku komunikasi berbagi pengalaman yang pernah dialaminya dan hal tersebut dapat menjadi bahan pembicaraan. Dalam komunikasi interpersonal *sharing* dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pengalaman dengan berbagai masukan yang dapat diambil. *Sharing* biasa dilakukan oleh pemuda lintas agama untuk membahas kegiatan-kegiatan rutinan yang biasa dilaksanakan. Dalam hal ini biasa pemuda lintas agama melakukan *sharing* dalam forum diskusi.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pemuda lintas agama tentu tidak terlepas dari teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik ini terjadi dalam rangkain peristiwa yang dilakukan oleh para pemuda lintas agama. Interaksi ini berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vocal, dan ekspresi tubuh.

Gerak tubuh

Gerak tubuh sendiri termasuk dalam komunikasi nonverbal. Gerak tubuh kerap kali dilakukan oleh pemuda lintas agama sebagai bentuk untuk menyapa satu dengan yang lain dengan cara

saling tersenyum jika bertemu, melambaikan tangan untuk menyapa, dan mengangkap tangan ketika dalam forum diskusi dan ingin menyampaikan pendapat.

Vocal

Vocal dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai pendapat atau penafsiran dari masing-masing pemuda lintas agama. Seperti ketika berbicara apakah ada yang terlalu nyolot atau tidak itu tergantung persepsi dari masing-masing individu. Selain itu didalam forum contohnya ada beberapa orang yang cenderung lebih banyak vocal untuk menyampaikan pendapat itu tergantung dari integritas masing-masing individu dan sesuai dari pengetahuannya, asal tidak menyinggung satu sama lain. Vocal sendiri dalam kehidupan sehari-hari bisa diberi contoh dengan saling menyapa ketika bertemu dan saling berbincang satu sama lain.

Ekspresi tubuh

Ekspresi tubuh sendiri dapat dilihat tergantung dari perspektif masing-masing dari pemuda lintas agama. Ketika ada yang tidak setuju dengan apa yang disampaikan tentu kita dapat mengetahui dari ekspresi tubuh seseorang. Tiyo dari pemuda Kristen menjalankan “kalau ada yang tidak sependapat dengan apa yang kita sampaikan tentu kita tau dari apa yang kita lihat. Dan hal tersebut juga tergantung dari individu masing-masing. Karena mereka pasti punya penafsiran sendiri” saudara Dindu dari pemuda hindu juga menjelaskan “ biasanya dalam forum diskusi sih tergantung dari kami memperhatikan ekspresi tubuh atau tidak, kalau saya sih tidak terlalu memperhatikan hal tersebut karena saya orangnya terlalu santai “. Maka dari itu interaksi simbolik sebetulnya tidak pernah lepas dari segala bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia khususnya pemuda lintas agama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pemuda lintas agama dapat menjaga kerukunan warga. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan diatas yang bertujuan untuk menyatukan dan menjaga kerukunan seluruh lapisan masyarakat “Desa Pancasila”. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Debora Ria Sanandi yang berjudul Komunikasi interpersonal pada keluarga beda budaya ini meneliti satu keluarga yang di dalamnya memiliki perbedaan budaya yaitu Jawa dan Papua. Dimana pada hasilnya keluarga yang memiliki perbedaan budaya ini dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik karena saling toleransi dan menghargai.

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal pemuda lintas agama di “Desa Pancasila” dilakukan secara tidak langsung melalui aplikasi whatsapp ataupun telephone dan secara langsung melalui forum dan pribadi. Para pemuda lintas agama yang telah menandatangani prasasti nusantara untuk kerukunan pemuda dan warga, tentunya mendapatkan tanggung jawab besar agar seluruh pemuda di “Desa Pancasila” dapat tetap rukun dalam hal apapun. Maka dari itu pemuda lintas agama selalu menjaga komunikasi antara satu dengan yang lain dengan tidak menyinggung latar belakang agama dari masing-masing pihak. Komunikasi interpersonal pemuda lintas agama untuk menjaga kerukunan warga juga dilakukan dengan selalu mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mempersatukan dan menjaga kerukunan warga desa, dengan saling berpartisipasi dalam segala jenis acara yang diselenggarakan dari masing-masing agama tanpa memandang agama apa yang menyelenggarakan acara tersebut.

Adapun rekomendasi dari peneliti untuk pemuda lintas agama yang ada di “Desa Pancasila” agar Komunikasi interpersonal antar pemuda lintas agama terus ditingkatkan lagi agar tidak ada permasalahan atas dasar kesalahpahaman antara satu dengan yang lain, Tetap saling menghargai perbedaan yang ada agar nama Desa Pancasila tetap terjaga sampai kapanpun, Meningkatkan dan memperbanyak kegiatan keagamaan atau non keagamaan dengan bertujuan untuk mempersatukan dan menjaga kerukunan warga Desa Pancasila. Selain itu peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya harus lebih memahami makna dan seperti apa komunikasi interpersonal sebelum melakukan penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti untuk mempersiapkan pertanyaan yang mendalam kepada para informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H.H Daniel Tamburin, 2019. Komunikasi Antarpribadi Antara Mertua dan Menantu Beda Agama. *Jurnal*, Vol.2, Hal. 210-217.
- Debora Ria Sanadi, 2014. Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Beda Budaya. *Jurnal*, Vol. VI, Hal 29-33.
- Eva Aprilia, M. Turhan Yani, 2016. Komunikasi Tokoh Islam dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan di Kelurahan Petungsari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Komunikasi Tokoh Islam dan Kristen*, Vol.2, Hal. 724-739.
- Julian Ayuri. 2018. *Komunikasi Interpersonl dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Lujeng Ayu. 2018. *Fenomena Interaksi Sosial Antar Umat Beragama*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi*. Jakarta: KENCANA **PRENAMEDIA GROUP**
- Nurhadi, Zikri Fachru. 2015. *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyo Dari Molyo, Fizul Mulidah. 2018. Atraksi Interpersonal Pada Komunitas Beda Agama. *Jurnal Nomosleca*, Vol.4, Hal. 703-712.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- RakyatMaluku.com, Belajar Damai, Catatan 20 Tahun Konflik Maluku, Cerita Konflik Maluku, Diakses <https://rakyatmaluku.com/2019/01/belajar-damai-catatan-20-tahun-konflik-maluku/>, Tanggal 10 Oktober 2019.
- Suryanto.2015.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Tempo.com, Desa Ini Jadi Contoh Kerukunan Beragama di Aceh, Kerukunan Beragama, Diakses <https://nasional.tempo.co/read/1045854/desa-ini-jadi-contoh-kerukunan-beragama-di-aceh/full&view=ok>, Tanggal 10 Oktober 2019.
- Wati , Arikhikmiah. 2018. *Komunikasi Interpersonal Team Leader Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja di Magnolia Grandcity Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.